

## ABSTRAK

Masyarakat cenderung memiliki perilaku konsumtif terhadap kendaraan bermotor, maka dibutuhkan barang jaminan untuk memperoleh kredit. Dalam perjanjian pembiayaan kredit kendaraan bermotor menggunakan jaminan fidusia untuk mempermudah tindakan eksekusi yang dilakukan, seperti *parate executie* sebagaimana dapat dilihat Undang-undang Fidusia pada Pasal 15 Ayat 3 yang menyatakan bahwa, “Apabila debitur cidera janji, penerima fidusia mempunyai hak untuk menjual benda yang menjadi obyek jaminan fidusia atas kekuasaannya sendiri.” Penelitian ini menggunakan pendekatan undang-undang (*statute approach*) dengan analisa bahan hukum menggunakan metode deskriptif.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan *parate executie* yang didasarkan atas perjanjian jaminan fidusia yang belum didaftarkan dalam pembiayaan pembelian kendaraan bermotor oleh kreditor terhadap debitur yang melakukan wanprestasi tidak memiliki kekuatan hukum dan dianggap batal demi hukum karena tidak memenuhi persyaratan sahnya perjanjian. Selain itu, Tindakan yang dapat dilakukan oleh kreditor terhadap wanprestasi yang dilakukan debitur yakni dalam bentuk macetnya angsuran debitur kendaraan bermotor adalah dengan melakukan proses eksekusi dengan cara mengajukan gugatan perdata ke Pengadilan Negeri melalui proses Hukum Acara Perdata yang diawali dengan mengajukan gugatan hingga turunnya Putusan Hakim yang memiliki kekuatan hukum yang tetap. Setelah dinyatakan menang dalam perkara dalam peradilan kreditor dapat mengajukan pelaksanaan putusan (eksekusi) berupa sita objek jaminan dalam hal ini adalah kendaraan bermotor.

Kata kunci : Fidusia, *Parate Executie*, kreditor

*ABSTRACT*

*Communities tend to have consumptive behavior towards motor vehicles, it is necessary collateral goods to obtain credit. In motor vehicle financing agreements using fiduciary guarantees to facilitate execution action, such as parate executie as can be seen by the Fiduciary Law in Article 15 Paragraph 3 stating that, "If the debtor breaches the pledge, the fiduciary receiver has the right to sell the object object of fiduciary assurance on his own power. "This research uses a statute approach with the analysis of legal materials using descriptive method.*

*The results of this research show that the implementation of parate executies based on fiduciary guarantee agreements that have not been registered in financing the purchase of motor vehicles by creditors against debtors who perform defaults has no legal force and is considered null and void because it does not meet the validity requirements of the agreement. In addition, the actions that can be made by creditors against wanprestasi made by the debtor in the form of stalled motor vehicle debtor installment is to conduct the process of execution by filing a civil lawsuit to the District Court through the process of Civil Procedure Law which begins by filing a lawsuit until the decline of Judge has a fixed legal force. Having been declared victorious in a case in a creditor's judiciary may propose the execution of a decision (execution) in the form of confiscation of collateral object in this case is a motor vehicle.*

*Keywords: Fiduciary, Parate Executie, creditor*